

**KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR WIRAUSAHA
DENGAN KESIAPAN BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII
SMK NEGERI 1 BATAM**

**MOTIVATION AND LEARNING OUTCOMES ENTREPRENEURSHIP
CONTRIBUTION WITH READINESS ENTREPRENEURS OF XII GRADE
STUDENTS SMK NEGERI 1 BATAM**

Nispida Yeni¹, Suryo Hartanto²

¹ SMK Negeri 1 Batam, ² Universitas Riau Kepulauan
suryo@fkip.unrika.ac.id

Abstrak

Kesiapan berwirausaha siswa SMK N I Batam sangat rendah dibuktikan dengan rendahnya jumlah lulus yang berwirausaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap hubungan motivasi berwirausaha dan hasil belajar kewirausahaan dengan kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMK N I Batam. Penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK N I Batam yang berjumlah 282 orang dan sampel sebanyak 159, sampel dipilih acak dengan metode sampling menggunakan nomogram Harry King. Instrumen penelitian ini menggunakan angket dan nilai hasil belajar kewirausahaan. Angket yang digunakan telah di uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan motivasi berwirausaha dengan kesiapan berwirausaha $r = 0.533$ dan kontribusi sebesar 28.4%, terdapat hubungan hasil belajar kewirausahaan dengan kesiapan berwirausaha $r = 0.594$ dan kontribusi sebesar 35.2%, terdapat hubungan motivasi berwirausaha dan hasil belajar kewirausahaan secara simultan dengan kesiapan berwirausaha $r = 0.678$ dan kontribusi sebesar 46%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha dan hasil belajar kewirausaha adalah dua faktor yang berhubungan dengan kesiapan berwirausaha siswa SMK N I Batam.

Kata kunci: Motivasi, Hasil belajar, Kesiapan berwirausaha

Abstract

Readiness of student entrepreneurship SMK N I Batam is very low with indication of low graduates who entrepreneurship. The purpose of the research is to reveal the relationship of entrepreneurship motivation and entrepreneurship learning outcomes with readiness entrepreneurship of XII grades of SMK N I Batam. This research is correlational. The population were the students of XII grades of SMK N I Batam which amounted to 282 people and 159 samples, the sample was chosen randomly, using the nomogram of Harry King. The research instrument use a questionnaires and entrepreneurial learning outcomes. Questionnaire used has been tested for validity and reliability. Based on the research, there is a correlation between entrepreneurship motivation with entrepreneurship readiness $r = 0.533$ and contribution of 28.4%, there is relationship of entrepreneurship learning result with entrepreneurship readiness $r = 0.594$ and contribution of 35.2%, there is relationship of entrepreneurship motivation and entrepreneurship learning outcomes simultaneously with entrepreneurial readiness $r = 0.678$ and contribution of 46%. Based on the research, can be concluded that the motivation of entrepreneurship and entrepreneurship learning outcomes are two factors related to the readiness of entrepreneurship students of SMK N I Batam

Keywords: Motivation, Learning Outcomes, Readiness of entrepreneurship

PENDAHULUAN

Lapangan kerja yang tersedia semakin sempit, tetapi angkatan kerja yang menginginkan pekerjaan semakin besar, tingginya persaingan dan sulitnya mendapatkan pekerjaan, menjadi tantangan tersendiri untuk dunia pendidikan, dalam hal ini adalah pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan yang dimaksudkan antara lain adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK dalam proses pendidikannya memiliki spesifikasi yang berbeda dibanding dengan sekolah menengah yang lain.(Hartanto, Lubis, & Rizal, 2017). Pendidikan kejuruan merupakan program pendidikan yang diselenggarakan secara langsung dan dikaitkan dengan persiapan individu dalam mengembangkan karir yang dibutuhkan, selain jenjang pendidikan sarjana atau pendidikan kejuruan yang sederajat.Salah satu tujuan pendidikan SMK adalah untuk mewujudkan manusia yang berkualitas yang mempunyai kesiapan dan kemampuan dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupannya, antara lain mendapatkan pekerjaan dengan membuka usaha sendiri atau berwirausaha.Widodo (2005). Wirausaha adalah usaha (sembarang jenis usaha) yang dilaksanakan dengan sifat-sifat kewiraan, yaitu berani, percaya diri, siap menanggung resiko, dan terutama sekali harus berorientasi masa depan dengan memanfaatkan dan mengelola peluang usaha (bisnis) yang ada. Hisrich-Peters (2004), *Entrepreneur is the process of creating something different with value by devoting the necessary time effort, assuming the accompanying financial, psychic and social risk, and receiving the resulting rewards of moterary and personal satisfaction and independence.* Siswa lulusan SMK telah disiapkan untuk mencari kerja secara mandiri atau membuka lapangan kerja. Eman Suparno (Dit. PSMK. 2006), secara psikologis lulusan SMK lebih percaya diri dengan kemampuan yang diperoleh selama masa pendidikan. SMK juga merupakan sistem pendidikan yang *job oriented* (berorientasi pada pekerjaan) dimana lulusannya siap kerja dan siap membuka lapangan kerja.SMK yang dituntut memiliki *hardskills* pada bidang keahlian yang dimiliki dan diharapkan dapat mengisi lapangan pekerjaan setelah lulus sekolah atau dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dari skill yang dimiliki, (Hartanto, 2015).Berdasarkan observasi sekolah dan alumni, hanya terdapat 1,85% tamatan SMK Negeri 1 Batam yang berwirausaha dan masih ada yang menganggur khususnya kerja yang tidak permanen di industri/kontrak. Sedangkan tamatan

lainnya ada yang bekerja menjadi karyawan di perusahaan di Batam, luar negeri dan instansi pemerintahan seperti Polisi, TNI, Bea Cukai, Dinas Pemerintah Daerah.

Tabel 1. Data Alumni bulan September 2015

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Karyawan PMA	1126 orang
2.	Karyawan BUMN	186 orang
3.	Karyawan PMDN	314 orang
4.	PNS	476 orang
5.	Kepolisian	124 orang
6.	TNI	56 orang
7.	Belum bekerja	312 orang
8.	Wirausaha	50 orang
9.	Tidak bisa ditelusuri	155 orang
	Total	2699 orang

Sumber: Data Alumni SMKN 1 Batam Tahun 2015

Berdasarkan data di atas kurangnya sikap wirausaha pada siswa lulusan SMK Negeri 1, diindikasikan sebagai berikut: kurang percaya diri yakni suka mencontek dan meniru pekerjaan orang lain; tidak berani menanggung resiko yakni tidak suka diberi tugas yang banyak dan menantang; kurang kreatif dengan ketergantungan pada guru yang tinggi; kurangnya kemampuan manajerial diindikasikan dengan sedikitnya siswa yang aktif di organisasi sekolah, kurangnya kemampuan berkomunikasi diindikasikan dengan jarang nya siswa yang bertanya saat proses pembelajaran dan tidak sedikit siswa yang tidak saling mengenal terutama dengan siswa pada program keahlian yang berbeda. Indikasi tersebut diatas sangat bertolak belakang dengan kondisi yang diharapkan. Astamoen (2005) bahwa: Sikap dan profil yang sebaiknya dimiliki oleh seorang wirausaha adalah kreatif, inovatif, banyak ide dan gagasan dalam segala hal, mencari dan mengisi peluang, dan orientasi pada konsumen dalam membuat produk dan menjual barang atau jasa.

Dalam berwirausaha memerlukan kesiapan pengetahuan, sikap mental dan kemampuan berwirausaha. Astamoen (2005), menjadi *entrepreneur* tidak dapat disuruh, kecuali melalui kesadaran, keinginan, panggilan hidup, hasrat dan motivasi kuat disertai belajar, kerja keras dan berpikir keras dari individunya sendiri dengan segala risiko dan keberhasilan untuk dan karena diri sendiri. Alma (2004) watak yang perlu dimiliki wirausaha adalah: 1). Keyakinan, ketidaktergantungan, individualitas dan optimism, 2). Kebutuhan akan prestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik dan inisiatif, 3). Kemampuan mengambil

risiko, suka pada tantangan, 4). Bertingkhalku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik, 4).Inovatif dan kreatif serta fleksibel, 5). Pandangan ke depan, perspektif

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi terhadap kesiapan berwirausaha seseorang, baik yang menyangkut dalam dirinya (faktor internal), maupun yang berhubungan dengan lingkungan sekitar (faktor eksternal). Faktor internal meliputi: minat, bakat, motivasi, kemandirian, pengetahuan dan keterampilan, pengalaman kerja, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal meliputi: lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, pendidikan, dan lain-lain. Shane (2007) menyatakan bahwa hal yang tak kalah penting dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan adalah motivasi, sebagian besar *entrepreneur* dimotivasi oleh keinginan untuk menentukan nasibnya sendiri.

Belajar mengajar merupakan proses yang berkelanjutan untuk mencapai sebuah perubahan yang harus dilalui oleh siswa dalam pendidikan sekolah. Sardiman (2003), belajar merupakan suatu usaha untuk menguasai ilmu pengetahuan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Kewirausahaan dalam pendidikan SMK merupakan salah satu mata pelajaran dalam proses belajar mengajar yang diberikan kepada siswa sebagai wujud implementasi untuk menyiapkan lulusan SMK yang mandiri. Materi pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja agar lulusan SMK dapat bekerja pada bidang keahlian yang sesuai dengan yang diperoleh di bangku sekolah, (Rukun, Huda, & Hartanto, 2015). Soemanto (2002) Pendidikan kewirausahaan berusaha untuk menjawab tantangan mewujudkan manusia yang berkualitas guna menjadikan manusia bukan hanya mampu mencari pekerjaan, melainkan untuk mengembangkan sumberdaya manusia yang mampu menciptakan pekerjaan bagi dirinya sendiri, atau bahkan mampu menyediakan lapangan kerja bagi oranglain. Indriyanto (2004:6), 1). Kewirausahaan berisi "*body of knowledge*" yang utuh dan nyata (*distinctive*), 2). Kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu posisi "*venture start up*" dan "*venture growth*", 3). Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, 4). Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan berusaha dan pemerataan pendapatan atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur. Berdasarkan pemaparan yang di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi yang dapat diberikan dari motivasi dalam berwira usaha dan hasil

belajar pada pelajaran wirausaha terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Batam.

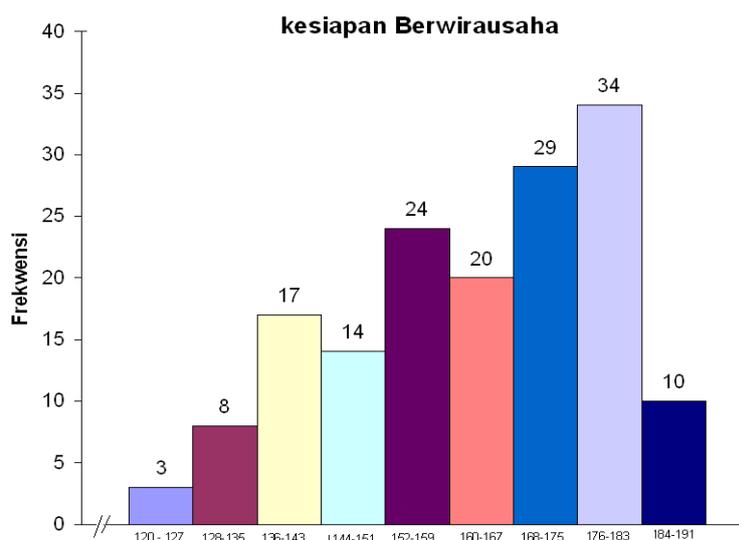
METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik korelasional, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan gejala-gejala serta hubungan antar variabel yang hasil analisisnya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII, pada enam program studi keahlian di SMK Negeri 1 Batam berjumlah 282 siswa, sampel penelitian berjumlah 159. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen angket untuk motivasi berwirausaha dan kesiapan berwirausaha, sedangkan untuk hasil belajar kewirausahaan menggunakan data hasil belajar yang diperoleh siswa dalam belajar kewirausahaan mulai dari semester satu sampai semester lima dengan mengambil nilai rata-rata. Instrumen angket telah dilakukan uji analisis instrumen yang dinyatakan valid dan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

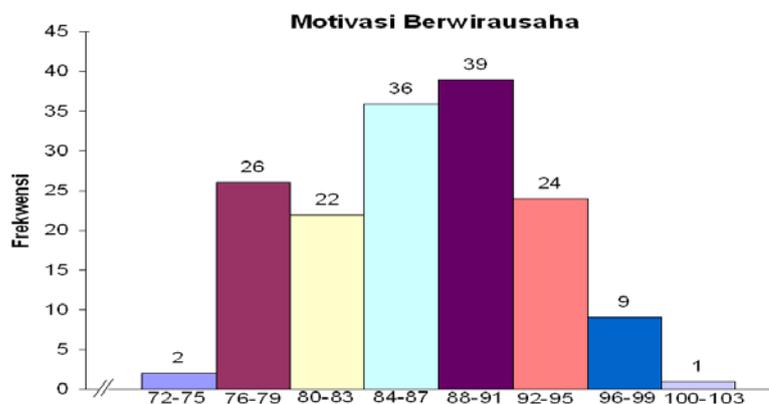
Berdasarkan hasil penelitian, dijabarkan diskripsi kuantitatif dan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Kesiapan Berwirausaha



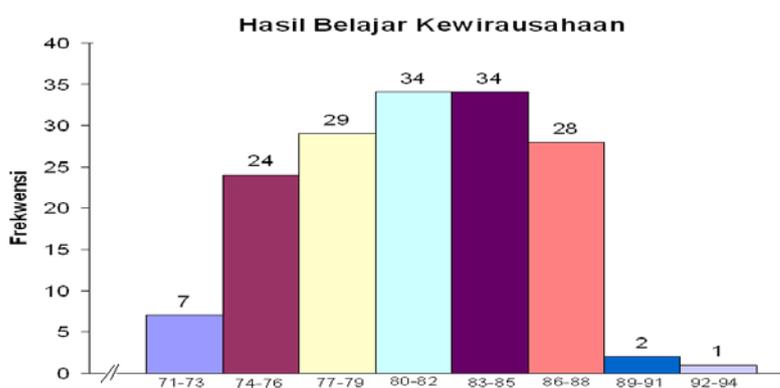
Gambar 1. Histogram Kesiapan Berwirausaha

Motivasi berwirausaha



Gambar 2. Histogram Motivasi Berwirausaha

Hasil belajar Kewirausahaan



Gambar 3. Histogram Hasil Belajar Kewirausahaan

Berdasarkan perhitungan hipotesis penelitian, dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.533 ^a	.284	.279	14.153
2	.594 ^a	.352	.348	13.459
3	.678 ^a	.460	.453	12.333

a. Predictors: (Constant), X1_Motivasi_berwirausaha, Hasil_belajar_Kewirausahaan, 2,X1_Motivasi_berwirausaha

Hasil analisis regresi variabel motivasi berwirausaha dengan hasil belajar berwirausaha menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha mempunyai hubungan positif dengan kesiapan berwirausaha. Koefisien korelasi (r_{yx1}) sebesar 0.533 dan koefisien determinasi R_{square}

yang antara motivasi berwirausaha dengan kesiapan berwirausaha sebesar 0.284. Kontribusi yang diberikan variabel motivasi berwirausaha dengan kesiapan berwirausaha adalah sebesar 28.4%. Berdasarkan hasil analisis antara motivasi berwirausaha (X_1) dengan kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMKN 1 Batam menunjukkan tingkat hubungan sedang berdasarkan interpretasi korelasi Sugiyono (2006:257). Dengan besar sumbangan 28,4% terhadap kesiapan berwirausaha, artinya setiap perubahan terhadap kesiapan berwirausaha siswa (Y) terdapat unsur motivasi berwirausaha di dalamnya.

Hasil belajar Kewirausahaan dengan kesiapan berwirausaha mempunyai hubungan positif dengan kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMK N I Batam. Hal ini terlihat pada koefisien korelasinya (r_{yx_2}) sebesar 0.594, koefisien determinasi (R_{square}) sebesar 0.352. Kontribusi yang diberikan variabel hasil belajar Kewirausahaan dengan kesiapan berwirausaha sebesar 35.2%. Berdasarkan hasil analisis antara hasil belajar Kewirausahaan dengan kesiapan berwirausaha siswa SMKN 1 Batam menunjukkan tingkat hubungan sedang berdasarkan interpretasi korelasi Sugiyono (2006:257). Dengan besar sumbangan 35,2% artinya setiap perubahan terhadap kesiapan berwirausaha siswa (Y) terdapat unsur motivasi berwirausaha di dalamnya.

Analisis regresi berganda variabel motivasi berwirausaha dan hasil belajar kewirausahaan dengan kesiapan berwirausaha, secara simultan mempunyai hubungan dengan tingkat hubungan yang kuat dengan kesiapan berwirausaha (Y), koefisien korelasi berganda (r_{x_1, x_2}) sebesar 0,678, koefisien determinasi berganda (R_{square}) sebesar 0.460 dengan signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha (X_1) dan hasil belajar kewirausahaan (X_2) secara simultan terdapat hubungan yang signifikan dan memberikan kontribusi terhadap kesiapan berwirausaha siswa sebesar 46%.

Untuk melihat keberartian persamaan regresi berganda dilakukan uji F terhadap variabel motivasi berwirausaha dan hasil belajar Kewirausahaan dengan kesiapan berwirausaha (Y). Bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1 , X_2) secara bersama-sama berhubungan secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 3. Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20184.920	2	10092.460	66.353	.000 ^a
	Residual	23727.998	156	152.103		
	Total	43912.918	158			

Berdasarkan Tabel 3 memperlihatkan nilai statistik signifikansi pada uji F sebesar 0,000 kecil dari alpha 0,05 atau pada taraf kepercayaan 95%. Untuk uji dua pihak, dengan derajat kebebasan df_2 ($n-k-1$) atau $159-2-1 = 156$ maka F_{tabel} didapat sebesar 3,08. Dari data tersebut dapat disimpulkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa terdapat hubungan signifikan antara motivasi berwirausaha dan hasil belajar kewirausahaan secara simultan dengan kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMKN 1 Batam. Bentuk persamaan Regresi Berganda adalah $\hat{Y} = -58.533 + 0.990 X_1 + 1.669 X_2$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut: 1). Terdapat hubungan motivasi berwirausaha dengan kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMK N I Batam dengan nilai kontribusi sebesar 28.4%, 2). Terdapat hubungan hasil belajar Kewirausahaan dengan kesiapan berwirausaha dengan nilai kontribusi sebesar 35.2%, 3). Terdapat hubungan motivasi berwirausaha dan hasil belajar Kewirausahaan secara simultan dengan kesiapan berwirausaha, dengan nilai kontribusi sebesar 46%.

REFERENSI

- Alma, B. (2004). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Astamoen, P.M. (2005). *Entrepreneurship dalam Persektif Kondisi Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Dit. PSMK. (2006). *Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Depdiknas.
- Hartanto, S. (2015). Komparasi Pemahaman Geometris Karyawan Lulusan SMK Dan SMA Terhadap Proses Machining CNC Di PT.Tomoe Valve Batam, 4(2), 34–42. Retrieved from <http://journal.unrika.ac.id/index.php/jurnalphythagoras/issue/view/20>

- Hartanto, S., Lubis, S., & Rizal, F. (2017). Need And Analysis Of Soft Skills For Students Of The Mechanical Engineering Department Of Vocational, *12*(30), 156–159.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21660/2017.30.TVET017>
- Hisrich. Peters. M (2004). *Entrepreneur.4th edition. Singapore. Mc Graw Hill Companies, Inc*
- Indriyanto, B. (2004). *Model Layanan Profesional Pemelajaran Kewirausahaan: Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Balitbang Puskur Depdiknas.
- Rukun, K., Huda, A., & Hartanto, S. (2015). Designing Interactive Tutorial Compact Disc For Computer Network Subject, *23*(Cd), 21–26.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.11113/jt.v77.6682>
- Shane, S., Locke, E. A, Collins, C. J (2007). *Entrepreneurial Motivation Human Resource Management Review*. Elsevier Science Inc.
- Soemanto, W. (2002). *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, W. (2005). *Jendela Cakrawala Kewirausahaan*. Bogor: IPB Press.